

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia produktif merupakan usia 15-64 tahun, memiliki resiko tinggi terinfeksi malaria dimana seseorang berada ditahap untuk bekerja diluar rumah dan kurang menjaga kesehatan diri sendiri maupun lingkungannya seperti kebiasaan keluar rumah malam hari yang dapat meningkatkan risiko terhadap kontak dengan vektor nyamuk *Anopheles*. Jika usia tersebut menderita malaria, maka dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang produktif dan kehilangan waktu untuk bekerja, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan ekonomi (Andiarsa et al. 2015; Hastuty dan Setyowati 2021; Nurjana 2015; Rahayu, Athiroh AS, and Santoso 2019)

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *sporozoa* dari genus *Plasmodium*, dan penyakit yang paling utama dan serius di dunia. Ada empat jenis spesies *Plasmodium*, yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale*, yang menyebabkan penyakit malaria pada manusia (Fei et al., 2021; Harijanto, 2000). Berdasarkan jumlah tersebut, *Plasmodium falciparum* adalah yang paling umum di wilayah Afrika (Nundu et al. 2021; Sato 2021).

Penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria (Lumolo, Pinontoan, and Rattu 2015; Maseko and Nunu 2020; Rokhayati et al. 2022) hasil yang diperoleh faktor geografis, lingkungan, perilaku dan pengetahuan manusia berkontribusi terhadap angka kejadian malaria. Laporan penelitian oleh (Esayas et al., 2020; Widawati et al., 2018) menginformasikan faktor geografis menunjang terhadap tingginya angka malaria, dimana telah diketahui risiko terinfeksi malaria secara signifikan lebih tinggi di wilayah dataran rendah dengan jumlah spesies *Anopheles* lebih banyak dibandingkan *Anopheles* di dataran tinggi, sehingga menambah banyaknya vektor *Anopheles*.

Berdasarkan data *World Health Organization* (2022) malaria merupakan penyakit yang mengancam jiwa, namun dapat dicegah dan di sembuhkan.

Wilayah Afrika memiliki beban malaria global yang sangat tinggi. Di seluruh dunia, ada sekitar 247 juta kasus malaria dengan angka kematian 619.000 pada tahun 2021. Malaria menyumbang 95% dari semua kasus dan 96% kematian. Selama 2 tahun puncak pandemi COVID-19 (2020-2021) menyebabkan sekitar 13 juta lebih banyak kasus malaria dan 63.000 kematian.

Di Indonesia kasus malaria mengalami penurunan sejak tahun 2019, tercatat tahun 2019 terdapat 250.628 kasus, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 24.264 kasus, menjadi 226.364 kasus yang terjadi. Tahun 2021 terjadi penurunan kasus yang sangat pesat, tercatat kasus yang terjadi di tahun 2021 adalah 94.610 kasus. Indikator *Annual Parasite Incidence* (API)/seribu penduduk menggambarkan angka kejadian malaria yang digunakan untuk menentukan tingkat endemisitas di suatu daerah pada setiap tahunnya (Kemenkes, 2021).

Distribusi endemisitas tiap Kabupaten/Kota berbeda-beda dengan angka kejadian setiap Provinsi. Menurut indikator API, prevalensi malaria di Provinsi Lampung akan meningkat dari 0,05/1000 penduduk pada tahun 2020 menjadi 0,07/1000 penduduk pada tahun 2021, sehingga menjadi daerah endemis malaria di Indonesia. Terdapat 10 (66,67%) Kabupaten/Kota telah diberikan sertifikat bebas malaria (eliminasi malaria) (Dinas Kesehatan Lampung, 2021).

Kabupaten Pesawaran merupakan Kabupaten/Kota dengan Angka kesakitan malaria (API) tertinggi dengan angka kejadian 0,88/1000 penduduk (Dinkes Lampung, 2021). Terdapat 3 wilayah kerja di Puskesmas Pesawaran yang memiliki angka kasus malaria paling banyak yaitu Pusekesmas Hanura, Pidada dan Maja.

Puskesmas Hanura adalah salah satu puskesmas dengan kasus malaria tertinggi di Pesawaran. Pada periode Januari hingga Oktober 2021 kasus malaria naik cukup tinggi dengan 308 kasus dibandingkan tahun sebelumnya. Tingginya kasus malaria tersebut karena terdapat tempat-tempat potensial perindukan nyamuk *Anopheles* seperti, selokan, daerah pesisir pantai, beberapa muara sungai, rawa-rawa, air payau dan tambak-tambak penduduk yang tidak terpakai (Putra Billal Anugrah, Sary lolita, 2022; Supranelfy et al., 2018)

Banyak penelitian tentang malaria telah dilakukan antara lain; oleh Anvikar et al (2020) meneliti karakteristik infeksi *P.falciparum* dan *P.vivax*, hasil yang diperoleh *P.vivax* lebih dominan menginfeksi daripada *P. falciparum*; Imboumyylimoukou et al (2020) meneliti pengendalian vektor di tingkat desa, hasil yang kejadian malaria masih relatif tinggi di masyarakat pedesaan; Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Halid (2018) tentang upaya pengendalian malaria yang efektif, hasil yang diperoleh pengelolaan lingkungan sekitar rumah dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masih terdapat kesenjangan penelitian yaitu belum banyak yang menginformasikan tentang gambaran penderita malaria pada usia produktif yang disebabkan oleh ketimpangan pada penatalaksanaan malaria di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menambahkan informasi tersebut, dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, data dianalisa menggunakan analisis univariat. Pemilihan metode statistik univariat karena memiliki keunggulan memberikan informasi mengenai persentase penderita malaria pada usia produktif, jenis kelamin, jenis *Plasmodium* di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Desember 2022-Februari 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran penderita malaria pada usia produktif di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Desember 2022-Februari 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran penderita malaria pada usia produktif di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Desember 2022-Februari 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif dan berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Desember 2022-Februari 2023.

- b. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis Plasmodium pada usia produktif di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Desember 2022-Februari 2023.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terutama kasus malaria di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran

B. Manfaat Aplikatif

a. Bagi masyarakat & Instansi

penelitian ini diharapkan memberi tambahan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai gambaran malaria bagi masyarakat usia produktif.

b. Bagi peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang didapat peneliti semasa pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Parasitologi. Penelitian ini bersifat deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah penderita malaria pada usia produktif, jenis kelamin, jenis Plasmodium. Populasi penelitian adalah semua penderita malaria yang tercatat dalam data laboratorium Puskesmas Hanura. Sampel yang digunakan adalah penderita pada usia produktif (15-64 tahun) yang dinyatakan positif malaria dan tercatat dalam buku register laboratorium Puskesmas Hanura sebanyak 43 penderita pada Desember 2022-Februari 2023. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Pada bulan April-Mei tahun 2023. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu menghitung jumlah persentase penderita malaria pada usia produktif, jenis kelamin dan jenis Plasmodium di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Desember 2022-Februari 2023.